

Penguatan Ekowisata Desa Pajajar Melalui Pembuatan Peta Wisata Edukatif

**Yanthi Setyawati^{1*}, Ade Firdiana², Ferdiana³, Itat Tatmimah⁴,
Maryam Rianisa Abbyan⁵**

^{1,2,3}Akademi Pariwisata Nusantara Jaya, Jakarta Indonesia

^{4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas muhammadiyah cirebon, Indonesia

Email: itattatmimah@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 15, 2025

Revised September 23, 2025

Accepted September 25, 2025

Kata Kunci:

Ekowisata, Desa Pajajar, Peta Wisata Edukatif.

Keywords:

Pajajar Village Ecotourism,
Educational Tourism Map.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Yanthi Setyawati, et.al,
Published by Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis
Syuriah (STEBIS) Indo Global Mandiri

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat pengembangan ekowisata di Desa Pajajar melalui pembuatan peta wisata edukatif sebagai sarana informasi yang praktis dan menarik. Desa Pajajar, khususnya kawasan Petilasan Prabu Siliwangi, memiliki potensi wisata yang kaya akan nilai sejarah, budaya, dan keindahan alam. Namun, keterbatasan media informasi menyebabkan wisatawan kesulitan dalam mengenali lokasi wisata, jalur akses, serta fasilitas umum yang tersedia. Untuk menjawab permasalahan tersebut, tim pengabdian melakukan observasi lapangan guna mengidentifikasi titik destinasi, wawancara dengan perangkat desa dan pengelola wisata untuk menggali informasi tambahan, serta studi literatur terkait pengembangan wisata. Peta wisata kemudian dirancang menggunakan aplikasi Canva dengan menerapkan prinsip desain komunikasi visual agar bersifat komunikatif, informatif, dan mudah dipahami. Hasil kegiatan ini berupa peta wisata edukatif yang menampilkan destinasi utama, jalur akses, dan fasilitas umum secara detail, serta berfungsi sebagai panduan wisata sekaligus media edukasi mengenai sejarah dan budaya lokal. Produk yang dihasilkan diharapkan dapat mendukung penguatan ekowisata Desa Pajajar dan meningkatkan pengalaman kunjungan wisatawan secara lebih optimal.

ABSTRACT

This community service activity aims to strengthen the development of ecotourism in Pajajar Village through the creation of an educational tourism map as a practical and engaging information medium. Pajajar Village, particularly the Petilasan Prabu Siliwangi area, has significant tourism potential that combines historical, cultural, and natural values. However, the lack of adequate information media makes it difficult for visitors to identify tourist sites, access routes, and available public facilities. To address this issue, the community service team conducted field observations to identify destination points, interviews with village officials and tourism managers to obtain additional data, and literature studies related to tourism development. The tourism map was designed using Canva by applying visual communication design principles to ensure it is communicative, informative, and easy to understand. The outcome of this activity is an educational tourism map that highlights key destinations, access routes, and public facilities in detail, serving both as a visitor guide and an educational medium about local history and culture. The resulting product is expected to support the strengthening of ecotourism in Pajajar Village and enhance the overall tourist experience more effectively..

Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan nasional karena memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat. Berdasarkan laporan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2023), sektor pariwisata Indonesia menyumbang sekitar 4,1% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan di tengah dinamika global. Salah satu bentuk pariwisata yang saat ini berkembang pesat adalah ekowisata, yang tidak hanya berorientasi pada hiburan, tetapi juga menekankan aspek edukasi, pelestarian lingkungan, serta penguatan identitas budaya lokal (Fandeli & Mukhlison, 2019).

Desa pajajar kecamatan rajagaluh kabupaten majalengka, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekowisata. Desa ini dikenal dengan keberadaan Petilasan Prabu Siliwangi, sebuah situs bersejarah yang sarat nilai budaya dan spiritual, yang sering menjadi tujuan wisata religi sekaligus wisata sejarah bagi wisatawan lokal maupun luar daerah. Selain nilai historisnya, Desa Pajajar juga dianugerahi potensi alam yang mendukung pengembangan ekowisata, seperti kawasan perbukitan, sumber mata air, serta lingkungan hijau yang masih terjaga (Profil Desa Pajajar, 2021–2022). Namun, potensi besar tersebut belum tergarap secara optimal. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan media informasi yang dapat membantu wisatawan menemukan lokasi wisata, jalur akses, maupun fasilitas penunjang. Kondisi ini menyebabkan wisatawan, khususnya yang baru pertama kali berkunjung, sering mengalami kesulitan dalam menjelajahi kawasan wisata. Minimnya sarana promosi visual yang informatif dan terintegrasi juga membuat pengalaman berwisata menjadi kurang maksimal (Wicaksono & Santosa, 2021).

Salah satu solusi strategis adalah pembuatan peta wisata edukatif. Peta ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan navigasi, tetapi juga sebagai media edukasi yang memperkenalkan sejarah, budaya, serta kekayaan alam suatu wilayah. Menurut Kurniawan (2017), peta dengan desain visual yang baik mampu meningkatkan daya tarik destinasi wisata karena mempermudah akses informasi sekaligus memberikan nilai tambah berupa pengalaman edukatif bagi wisatawan. Dengan demikian, pembuatan peta wisata edukatif di Desa Pajajar menjadi langkah penting dalam memperkuat ekowisata serta memperluas jangkauan informasi wisata secara lebih menarik dan efektif. Lebih lanjut, keberadaan peta wisata edukatif juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya poin 8 tentang pertumbuhan ekonomi inklusif, poin 11 mengenai pembangunan desa berkelanjutan, serta poin 12 terkait pemanfaatan sumber daya secara bertanggung jawab (UNDP, 2021). Melalui kegiatan pengabdian berupa perancangan dan pembuatan peta wisata edukatif, Desa Pajajar diharapkan mampu memperkuat branding sebagai destinasi ekowisata sekaligus wisata sejarah, meningkatkan tata kelola informasi wisata baik dalam bentuk digital maupun cetak, serta memberikan panduan praktis dan edukatif bagi wisatawan.

Dengan adanya peta wisata edukatif ini, Desa Pajajar tidak hanya akan meningkatkan daya tarik destinasi, tetapi juga memperkuat identitas lokal dan mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di tingkat desa...

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat dan perangkat Desa Pajajar sebagai mitra utama. Tahap pertama adalah observasi lapangan untuk mengidentifikasi destinasi wisata, jalur akses, dan fasilitas

umum yang ada di kawasan Petilasan Prabu Siliwangi. Tahap berikutnya dilakukan wawancara dan diskusi dengan perangkat desa serta pengelola wisata untuk menggali informasi tambahan mengenai kebutuhan media informasi wisata. Selain itu, dilakukan studi literatur mengenai konsep ekowisata dan perancangan peta wisata edukatif sebagai dasar teori (Fandeli & Mukhlison, 2019; Kurniawan, 2017). Data yang diperoleh kemudian digunakan dalam proses perancangan peta wisata dengan memperhatikan prinsip desain komunikasi visual agar hasilnya komunikatif, informatif, dan mudah dipahami. Setelah peta selesai, dilakukan validasi melalui uji coba dan masukan dari perangkat desa serta wisatawan. Tahap akhir adalah sosialisasi dan distribusi peta dalam bentuk cetak maupun digital sehingga dapat dimanfaatkan sebagai panduan praktis dan media edukasi dalam penguatan ekowisata Desa Pajajar (Wicaksono & Santosa, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengabdian ini berupa peta wisata edukatif Petilasan Prabu Siliwangi yang dirancang untuk mempermudah wisatawan dalam mengenali dan menelusuri berbagai destinasi di kawasan Desa pajajar kecamatan rajagaluh kabupaten majalengka. Peta tersebut dikembangkan dengan menerapkan prinsip desain komunikasi visual yang menekankan kejelasan ikon, pemilihan warna yang kontras, serta tata letak yang sistematis sehingga dapat dipahami oleh berbagai kalangan wisatawan. Informasi utama yang ditampilkan dalam peta meliputi lokasi destinasi wisata, jalur akses, serta fasilitas pendukung yang terintegrasi secara detail. Dengan adanya peta ini, wisatawan tidak hanya terbantu dalam aspek navigasi, tetapi juga memperoleh tambahan pengetahuan mengenai nilai sejarah dan budaya yang melekat pada kawasan Petilasan Prabu Siliwangi.

Keberadaan peta wisata edukatif ini sejalan dengan temuan Kurniawan (2017) yang menyatakan bahwa peta dengan desain visual edukatif mampu meningkatkan efektivitas komunikasi wisata, memperkaya pengalaman pengunjung, serta memudahkan wisatawan dalam memahami lokasi yang dikunjungi. Hal ini juga didukung oleh Putra & Nurhadi (2020) yang menekankan pentingnya media visual sebagai sarana promosi destinasi wisata berbasis budaya. Selain itu, menurut Astuti (2019), pengembangan media informasi wisata yang inovatif dapat berkontribusi terhadap peningkatan branding destinasi dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata secara berkelanjutan. Selanjutnya, Rahmawati (2021) menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pariwisata sangat berperan dalam mendukung prinsip pariwisata berkelanjutan. Di sisi lain, Pradana (2018) menunjukkan bahwa pelestarian budaya melalui ekowisata berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan nilai tambah destinasi serta memperkuat identitas masyarakat lokal.

Dengan demikian, peta wisata edukatif yang dihasilkan diharapkan dapat mendukung penguatan ekowisata Desa Pajajar, meningkatkan citra destinasi berbasis sejarah dan budaya, serta memperbaiki kualitas pengalaman kunjungan wisatawan..



Gambar 1 Desain Peta Wisata Petilasan Prabu Siliwangi

Peta wisata edukatif yang dihasilkan menampilkan 11 titik destinasi utama yang menjadi daya tarik kawasan Desa Pajajar, Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka. Beberapa di antaranya adalah Wahana Bebek Air dan Situ Cipadung, Kolam Renang Naga, Situs Beber, Pesanggrahan Prabu Siliwangi, serta Batu Pasarean Prabu Siliwangi. Selain itu, peta juga memuat objek lain berupa mata air, sanghiang, dan pusat pemandian yang memiliki nilai sejarah, spiritual, dan ekologis tinggi. Dengan informasi ini, wisatawan memperoleh gambaran menyeluruh mengenai lokasi wisata sebelum melakukan eksplorasi langsung. Informasi yang jelas dan terstruktur menjadi faktor penting dalam menciptakan pengalaman wisata yang menyenangkan, terarah, dan berkesan.

Selain menampilkan destinasi, peta wisata juga menyajikan fasilitas pendukung seperti area parkir motor dan mobil, toilet, mushola, warung makan, tempat duduk, toko aksesoris, serta taman bermain. Keberadaan fasilitas ini berperan strategis dalam menunjang kenyamanan pengunjung, meningkatkan daya tarik destinasi, serta memperpanjang lama tinggal wisatawan di kawasan Desa Pajajar. Dengan adanya peta ini, wisatawan dapat dengan mudah mengidentifikasi fasilitas sesuai kebutuhan mereka sehingga aktivitas wisata lebih efektif dan efisien. Lebih jauh, peta wisata edukatif ini tidak hanya berfungsi sebagai media navigasi, tetapi juga sebagai media edukasi budaya dan sejarah. Kawasan Petilasan Prabu Siliwangi memiliki nilai historis yang erat kaitannya dengan legenda Prabu Siliwangi, tokoh penting dalam sejarah Tatar Sunda. Dengan menampilkan lokasi seperti Pesanggrahan dan Batu Pasarean Prabu Siliwangi, wisatawan diajak untuk memahami narasi budaya dan spiritual yang melekat pada kawasan ini. Hal ini sesuai dengan konsep ekowisata berbasis kearifan lokal, di mana pengembangan pariwisata dilakukan dengan tetap menjaga kelestarian budaya dan lingkungan. Selain aspek budaya, peta ini juga mendukung prinsip pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*). Penyajian visual berupa ikon pepohonan, jalur alami, dan sumber mata air

menunjukkan bahwa ekowisata Desa Pajajar masih menjaga keseimbangan dengan alam. Prinsip ini menekankan pentingnya keselarasan antara aktivitas wisata dengan konservasi sumber daya alam serta pelestarian budaya lokal, sekaligus memberi ruang bagi pemberdayaan masyarakat setempat. Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini membuktikan bahwa peta wisata edukatif dapat menjadi instrumen penting dalam penguatan ekowisata Desa Pajajar. Peta berfungsi tidak hanya sebagai panduan perjalanan, tetapi juga sebagai sarana interpretasi budaya dan ekologi yang memperkaya pengalaman wisatawan. Dengan adanya peta ini, Desa Pajajar diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan, memperkuat kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan, serta menjaga keberlanjutan nilai-nilai budaya lokal agar tetap diwariskan kepada generasi berikutnya.



Gambar 2 Penyerahan Peta Wisata Kepada Staf Petilasan

Simpulan

Kegiatan pengabdian ini berhasil menghasilkan peta wisata edukatif sebagai sarana informasi yang praktis, komunikatif, dan mudah dipahami. Peta tersebut memuat informasi utama mengenai destinasi wisata, jalur akses, dan fasilitas pendukung di kawasan Petilasan Prabu Siliwangi, Desa Pajajar, Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka. Produk ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan wisata, tetapi juga sebagai media edukasi untuk memperkenalkan nilai sejarah, budaya, dan potensi alam Desa Pajajar. Dengan demikian, peta wisata edukatif yang dihasilkan mampu mendukung penguatan ekowisata serta meningkatkan kualitas pengalaman kunjungan wisatawan secara lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Astuti, R. (2019). Strategi pengembangan media informasi wisata berbasis digital. *Jurnal Pariwisata*, 6(2), 101–112.
- Fandeli, C., & Mukhlison. (2019). Pengembangan ekowisata berbasis masyarakat. Yogyakarta: UGM Press.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2023). Laporan kinerja sektor pariwisata Indonesia 2023. Jakarta.
- Kurniawan, A. (2017). Perancangan peta wisata berbasis komunikasi visual. *Jurnal DKV*, 5(2), 45–56.
- Pradana, A. (2018). Ekowisata berbasis kearifan lokal sebagai upaya pelestarian budaya. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 13(1), 77–89.
- Profil Desa Pajajar. (2021–2022). Profil Desa Pajajar, Kecamatan Rajagaluh. Majalengka.
- Putra, A., & Nurhadi, M. (2020). Media visual sebagai sarana promosi destinasi budaya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(3), 210–220.
- Rahmawati, S. (2021). Pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Teknologi dan Pariwisata*, 5(1), 55–68.
- United Nations Development Programme (UNDP). (2021). Sustainable Development Goals report 2021. New York: United Nations.
- Wicaksono, A., & Santosa, B. (2021). Strategi promosi pariwisata berbasis media digital. *Jurnal Pariwisata dan Kebudayaan*, 2(1), 55–64.